

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syaikh bin Abdul Aziz Al-Jibrin. 2006. (*Cara Mudah Memahami Aqidah: Sesuai Al-Quran, As-Sunnah dan Pemahaman Salafus Shalih*. Yogyakarta; PustakaAt-Tazkia).
- Abu Ahmadi, Noor Salimi. 2004. (*Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta; Bumi Aksara).
- Abdullah bin Abdil Hamid Al-Atari. 2005. (*Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor; Pustaka Ibnu Katsir).
- Ahmad Shaleh Asy-Syaami. 2005. (*Berakhlak Mulia dan beradab mulia, Contoh-contoh dari Rasulullah*. Jakarta; Gema Insani).
- Ahmad Hamzah, Santoso Nanda. 1996. (*Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya; Fajar Mulya).
- Afrilyanti. 2018. *Hubungan PolaAsuh Orang tua dengan Status Identitas Diri Remaja*. Vol. 2 No. 2.
- A Muri Yusuf. 2015. (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta; Prenada Media Group).
- Al-Tridhonato, BerandaAgency. 2014. (*Mengembangkan PolaAsuh Demokrasi*. Jakarta; Gramedia).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. (*Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka).
- Basri, Hasan. 2002. (*Keluarga Sakinah*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka).
- Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahnya.
- Edwards, Drew. 2006. *Ketika Anak Sulit diatur*. Bandung; Mizan Pustaka).
- Firdaus. 2015. *Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini*. Vol. 10 No. 1 Januari-Juni 2015.
- Fadillah Muhammad, Lilif Mualifatu Khoirida. 2003. (*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media).
- Gunarsa, Singgih D. 2006. (*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta; Gunung Mulia).

- Hardani. 2020. (*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta; Pustaka Ilmu).
- Hasyim, Umar. 2010. (*Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. Surabaya; Bina Ilmu).
- Hidayati Tutik. 2020. *PolaAsuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral PadaAnak Keluarga Pemulung Di Desa Winong, kecamatan bawang, kabupaten banjarnegara*. Maret 2017.
- Hitachi Vantara. 2020. (*Pengertian Data: Fungsi Data, Teknik Data dan Jenis-Jensi Data, Jurnal Manajemen*).
- Husnatul Jannah. 2018. *PolaAsuh Orang tua dalam Menanamkan Perilaku Moral PadaAnak usia Dini Di Kecamatan Ampek Angkek*. Vol. 1 No. 1.
- Istadi, Irawati. 2006. (*Mendidik Dengan Cinta*. Jakarta; Pustaka Inti).
- Kartono, Kartini. 2006. (*Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta; Raja Grafindo).
- Kusnadi, Edi. 2008. (*Metodologi Penelitian*. Jakarta; Ramayana Pers Dan Stain Metro).
- Lestari, Sri. 2012. (*Psikologi Keluarga*. Jakarta; Kencana).
- Mansur. 2009. (*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar).
- M. Enoch Markum. 2008. (*Anak, Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta; Sinar Harapan).
- M. Ngalim Purwanto. 1985. (*Psikologi Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosdakarya).
- Mayarisa Diyah dan Aulia Urrahmah. 2018. *PolaAsuh Orang tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak*. Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2018.
- M. Munir. 2009. (*Dakwah Edisi Revisi Cetakan ke-3*. Jakarta; Kencana).
- Masganti Sitorus. 2016. (*Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Medan ; IAIN Press).
- Maya Rahendra. 2017. (*Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan*. Vol 6 No 6 Januari 2017).
- Maisarah. 2019. (*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan ; Akasha).

- Mualiffah. 2009. (*Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta; Diva Press).
- Moleong, Lexy J.. 2012. (*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya).
- Muthohiroh. 2009. (*Pengaruh PolaAsuh Demokratis Orangtua Terhadap Tingkat Kecerdasan Interpersonal Anak Didik*. Skripsi. Semarang; Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo).
- Mulyana Dedy. 2001. (*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung; Remaja Rosdakarya).
- NataAbudin. 2006. (*Akhlak Tasawuf*. Jakarta; Raja Grafindo Persada).
- Najamuddin. 2015. (*Konsep Pendidikan Uswatuh Hasanah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab*. Vol. 2 No.2).
- Puspitasari Intan dan Miftah Khilmi Hidayatulloh. 2020. *Penanaman Nilai Moral-Spiritual PadaAnak Usia Dini Melalui Cerita Fabel dalam Surat Al-Fiil*. Vol. 12 No.1 Januari 2020.
- Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Raharjo Susilo dan Gunanto. 2016. (*Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Jakarta; Kencana).
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. 2016. (*Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karekter Anak Yang Islami*. Jakarta; Bumi Aksara).
- Sarwono Jonathan. 2006. (*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta; Garaha Ilmu).
- Salim, Syahrums. 2012. (*Metodologi Penelitian*. Bandung; Ciptaka Medi).
- Santana, Septiawan. 2007. (*Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*. Jakarta; Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- St Rachma. 2016. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak*. Vol. 4 No. 7.
- Saleh Fauzi, Alimuddin. 2007. (*Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*. BandaAceh; Yayasan Pena).
- Shochib, Moh. 2000. (*PolaAsuh Orangtua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta; Rineka Cipta).
- Sukardi. 2003. (*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta; Bumi Aksara).

- Suhono. 2017. (*Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung; Cipta Pustaka Perintis).
- Susilo Setiadi. 2016. (*Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta; Bee Media Pustaka).
- Suyanto. 2018. (*Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung; Akademia Pustaka).
- Sugiyono. 2012. (*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta).
- Taklimudin, Febri Saputra. 2018. (*Metode Keteladanan Dalam Perspektif Islam*. Vol 3 No.1).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. (*Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka).
- Zizousari, Yuna Chan. 2016. (*Working Mom Is Super Mom, bagaimana membagi antara keluarga dan karier*. Yogyakarta; Trans Idea Publishing).
- Zuriah, Nurul. 2007. (*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara).

## LAMPIRAN I

### DAFTAR WAWANCARA

Berikut ini daftar wawancara yang akan ditanyakan kepada orang tua di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

1. Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan sikap keagamaan yang baik kepada anak usia dini?
2. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan sikap keagamaan kepada anak?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap berperilaku jujur kepada anak?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan kesabaran kepada anak?
5. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan keteladanan beribadah kepada anak?
6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan akhlak yang baik berbagi kesesama kepada temannya?
7. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat kepada anaknya jika anaknya ketahuan berbohong?
8. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi atau semangat kepada anak agar memiliki sikap keagamaan yang baik?
9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendidik anak untuk bertutur kata yang baik?
10. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi kendala yang di hadapi orang tua dalam menanamkan sikap keagamaan kepada anak?

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN OBSERVASI POLAASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN SIKAP SPIRITUAL ANAK USIA 4-5 TAHUN

No	Aspek Yang Diamati	Penelitian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Orang tua menunjukkan sikap keagamaan yang baik			
2	Anak memiliki sifat jujur			
3	Orang tua menegur anaknya jika berbohong			
4	Orang tua menjadi teladan bagi anaknya			
5	Orang tua mengajak anaknya ke masjid untuk sholat			
6	Anak mendengarkan nasihat orang tuanya			
7	Orang tua mengajari anaknya berpuasa			
8	Anak bertutur kata yang baik			
9	Anak memiliki sikap sabar			
10	Orang tua mengajarkan anak membacaiqro'			

## LAMPIRAN3

### Hasil Instrumen Wawancara Orangtua di Rumah (partisipan I)

Hari Kamis, 3 Maret 2022 Pukul 10.00

#### A. Pedoman Wawancara Orangtua

1. Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan sikap keagamaan yang baik kepada anak usia dini?

*Kalau menurut saya, perlu dan penting di tanamkan sikap Keagamaan yang baik kepada anak pada masa usia sekarang, karena apa yang kita ajarkan di usia dia sekarang ini pasti akan terbiasa dia lakukan di usia dia dewasa nantinya, kalaupun di usia dia sekarang ini dia suka meniru atau mencontoh apa yang saya lakukan. Pernah suatu ketika saya sedang membaca Al-Qur'an habis sholat anak saya juga mengambil Iqro nya dan membacanya walaupun tidak jelas apa yang di katakannya. Dari sini saya melihat anak saya memiliki sifat yang imitatif/ meniru. Maka dari itu di usia sekarang ini harus di tanamkan sikap keagamaan pada anak.*

2. Bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan sikap keagamaan kepada anak?

*Saya menjadi teladan atau contoh kepada anak saya, saya mempraktikkan terlebih dahulu baru diikuti oleh anak saya.*

3. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap berperilaku jujur kepada anak?

*Lebih sering saya tanyakan aja apa yang dilakukan anak dalam kesehariannya, apa yang kita tanyakan sesuai gak dengan yang dilakukan anak. Misalnya ketika saya suruh ngantar makanan ke rumah neneknya, apakah betul dia mengantar ke rumah neneknya atau tidak, dan saya tanyakan apa yang dibilang neneknya.*

4. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan kesabaran kepada anak?

*Saya meningkatkan kesabaran anak saya dengan cara saya sering menyuruh anak saya ke warung untuk membelikan garam, minyak makan, gula, sabun dan lainnya, saya menyuruhnya berkali-kali dan saya menilai apakah anak saya mau atau malah protes kepada saya sebagai orang tua karena di suruh berulang kali. Akan tetapi anak saya tidak protes terhadap apa yang saya lakukan. Maka dari sini saya menilai anak saya memiliki rasa sabar.*

5. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan keteladanan beribadah kepada anak?

*Dengan cara mengajak anak saya melaksanakan sholat ketika adzan sudah berkumandang untuk shalat, disini saya mengajari anak saya untuk mengikuti gerakan yang saya lakukan, di mulai dari mengambil air wudhu yang benar sampai melaksanakan sholat.*

6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap keagamaan yang baik berbagi kesesama kepada temannya?

*Yang sering saya ajari kepada anak saya tentang berbagi, ketika anak saya bermain dengan teman-temannya dirumah, saya menyuruh anak saya untuk membagikan makanan kepada teman-temannya.*

7. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat kepada anaknya jika anaknya ketahuan berbohong?

*Saya memberikan nasihat kepada anak saya jika anak saya ketahuan berbohong, dengan cara saya menasihatinya terlebih dahulu, jika masih di lakukannya lagi maka saya menasihatinya dengan suara yang kuat serta dengan membentak anak saya, jika sudah saya nasihati masih di lakukannya maka saya akan mencubitnya dengan tujuan supaya anak saya tidak melakukan berbohong lagi dan supaya tidak terbiasa.*



8. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi atau semangat kepada anak agar memiliki sikap keagamaan yang baik?

*Saya memberikan semangat kepada anak saya dengan berkata kamu pasti bisa nak. Pernah suatu kejadian dimana anak saya merasa kesulitan dalam menghafal huruf hijaiyah dia menangis katanya dia tidak bisa menghafal seperti temannya maka dari itu dia menangis. Saya sebagai orang tuanya memberikan semangat kepada anak saya hafal pelan-pelan aja nak pasti anak ibu bisa. Disini saya memberikan pujian kepadanya supaya dia lebih bersemangat lagi.*

9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendidik anaknya untuk bertutur kata yang baik?

*Saya memperkenalkan kepada anak saya ketika orang tersebut datang bertamu kerumah saya dan saya katakan kepada anak saya ini kamu memanggilnya bouk, ini nantulang dan ini paman. Jika kamu bertemu dengan orang di luar rumah, tapi kamu tidak mengetahui harus memanggil apa kamu harus bertanya dulu harus memanggil apa ya nak. Beginilah cara saya mengajari anak saya untuk bertutur kata yang baik kepada semua orang.*

10. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan sikap keagamaan pada anak?

*Kendala yang saya hadapi yaitu kecanggihan teknologi yang membuat anak saya kecanduan bermain handphone untuk menonton ketika saya menyita handphone tersebut anak saya malah menonton televisi.*

## **Hasil Instrumen Wawancara Orangtua di Rumah (partisipan II)**

**Hari Selasa, 8 Maret 2022 Pukul 10.00**

### **B. Pedoman Wawancara Orangtua**

1. Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan sikap keagamaan yang baik kepada anak usia dini?

*Sangat pentinglah dek, jika anak di ajari dengan yang baik-baik nanti anak akan terbiasa dengan yang kita ajari, kalau kita ajari yang burukburuk di usia dia sekarang ini, nanti akan terbiasa melakukan hal yang buruk tersebut. Karena usianya kan masih usia apa yang kita katakan akan di lakukan anak. Oleh karena itu menurut saya sangat penting di tingkatkan akhlak yang baik pada anak di usia sekarang ini.*

2. Bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan sikap keagamaan kepada anak?

*Saya berperan memberikan contoh yang baik kepada anak saya, supaya diikuti oleh anak saya.*

3. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap berperilaku jujur kepada anak?

*Saya sering menyuruh anak saya ketika dia sholat ke masjid untuk berinfaq ke masjid, setelah pulang sholat saya pasti bertanya kepada anak saya apakah uangnya di infaqkan betul ke masjid atau di jajan kannya. Anak saya menjawab udah abang inpaq kan bu. Saya bertanya kepada kawan anak saya yang melaksanakan sholat bersama di masjid, dan kawannya berkata betul kalau uangnya sudah di inpaq kan anak saya di masjid. Disini saya menilai bahwa anak saya memang berkata jujur.*

4. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan kesabaran kepada anak?

*Saya membelikan makanan kepada anak saya yang paling kecil, sedangkan saya tidak membelikan makanan kepada anak saya yang*

*bernama ican ini karena uang saya tidak cukup untuk membeli dua makanan, dan saya melihat anak saya sabar walaupun dia tidak dibelikan makanan, dengan melihat anak saya sabar walaupun dia tidak dibelikan makanan saya membagi dua makanan tersebut dengan separuh untuk adiknya dan separoh untuk dia. Disini saya melihat anak saya memiliki rasa sabar.*

5. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan keteladanan beribadah padaanak?

*Disini saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan sholat ke masjid. Setelah azan berkumandang di masjid saya bertanya kepadaanak saya itu suaraapa, anak saya menjawab suaraazan ibu. Kalau sudah azan itu tandanya kita harus apa? Anak saya menjawab kita harus sholat bu, jadi anak saya mengambil pakaian yang bersih dan melaksanakan sholat di masjid.*

6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap keagamaan yang baik berbagi kesesama kepada temannya?

Saya sering mengatakan kepadaanak saya untuk berbagi kepda orang lain. Dimana pada waktu itu saya sering menyuruh anak saya untuk mengantar makanan kerumah nenknya serta membagikan uang kepada orang yang membutuhkan misalnya berbagi kepada pengemis.

7. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat kepadaanaknya jikaanaknya ketahuan berbohong?

*Saya sering membentakknya kalau masih terus-terus berbohong, dan sering saya nasehati.*

8. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi atau semangat kepadaanak agar memliki sikap keagamaan yang baik?

*Saya memberikan motivasi kepadaanak saya dengan memberikan hadiah kepadanya terhadap apa yang di lakukannya, misalnya pada waktu itu anak saya mengatakan kepada saya dia tidak bisa menghafal hurup-*

*huruf hijaiyah dan saya katakan abang pasti bisa hapal lah secara perlahan-lahan. Jika abang hafal nanti ibu akan berikan hadiah. Dengan saya mengatakan hadiah anak saya tambah semangat dalam menghafal huruf hijaiyah tersebut.*

9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendidik anaknya untuk bertutur kata yang baik?

*Pertama saya lakukan dengan cara memperkenalkan kepada anak anggota keluarga dan anak memanggilnya apa, atau dengan sebutan apa, misalnya nantulang, ujing, bou, nenek atau kakak. Kedua memperkenalkan kepada anak, ketika ada orang yang datang berkunjung kerumah, saya menyuruh anak saya menyalamnya dan mengatakan ini kau panggil kakak mu, ini mamak mu dan lain sebagainya siapa yang datang kerumah, seterusnya dengan mengatakan kepada anak saya jika kamu tidak tau memanggil apa, panggil aja dengan sebutan om ya nak. Begitulah cara saya mengajarkan kepada anak saya dengan bertutur kata yang baik.*

10. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi kendala yang di hadapi orang tua dalam menanamkan sikap keagamaan pada anak?

*Kendala yang saya hadapi kecanggihan teknologi yaitu anak saya seharian menonton televisi, ketika di suruh tidak mau, bahkan dia nanti menangis dan melemparkan barang-barang yang bisa di pegangnya ketika televisi di matikan.*

## **Hasil Instrumen Wawancara Orangtua di Rumah (partisipan III)**

**Hari Minggu, 13 Maret 2022 Pukul 10.00**

### **C. Pedoman Wawancara Orangtua**

1. Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan sikap keagamaan yang baik kepada anak usia dini?

*Sangat penting kak, karena usia anak sekarang ini kan masih suka meniru dan mencontoh jadi di usai sekarang ini sangat penting di kembangkan sikap keagamaan anak. Jika anak di ajari hal-hal yang baik maka anak akan terbiasa ketika sudah dewasa nanti akan terbiasa dengan hal yang baik tersebut.*

2. Bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan sikap keagamaan kepada anak?

*Dalam meningkatkan sikap keagamaan anak saya berperan memberikan contoh kepada anak saya, karena anak saya mengikuti apa yang saya lakukan, ketika saya sedang berpuasa maka anak saya mengatakan ibu besok kakak juga ikut puasa ya, memang betul anak saya ikut puasa, walaupun puasanya setengah hari. Dengan demikian saya mengajarkan hal-hal yang baik untuk anak saya karena usianya masih mencontohkan apa yang dilihatnya.*

3. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap berperilaku jujur kepada anak?

*Saya selaku orang tua menanamkan sifat jujur kepada anak saya seperti jujur dalam berbicara. Pernah suatu kejadian, ketika anak saya berantam dengan temannya gara-gara mainan. Kata anak saya mainan yang di pegangnya itu adalah miliknya, sedangkan kata temannya mainan itu miliknya juga. Nah disini saya bertanya kepada anak saya mainan siapa yang di pegangnya itu. Dan anak saya mengatakan bahwa mainan yang di pegangnya itu adalah benar-benar mainannya yang dibawanya dari rumah. Sampai disini saya tidak tau mana yang betul apakah mainan itu*

*milik anak saya atau milik temannya. Dari pada saya bingung saya membawa anak saya dan temannya itu ke rumah orang tuanya untuk menanyakan apakah anaknya memiliki mainan seperti yang dipegang anak saya. Dan orang tuanya menjawab iya, anak saya memiliki mainan seperti itu, akan tetapi mainan anak saya ada di rumah kami, anak saya tidak membawanya tadi pada saat mereka bermain. Dari sini saya menilai anak saya memiliki sifat jujur dengan mengatakan mainan yang dipegangnya itu adalah benar-benar mainannya.*

4. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan kesabaran kepada anak?

*Iya, dalam meningkatkan kesabaran anak, saya sering mengajarnya dengan cara saya memposisikan si anak dalam menunggu giliran pada saat antrian membeli makanan yang cukup panjang. Dimana anak harus antri untuk membeli makanan.*

5. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan keteladanan beribadah pada anak?

*Dengan cara mengajak anak untuk melaksanakan ibadah bersama-sama, yang akan di contohkan oleh orang tuanya terlebih dahulu dan akan di ikuti oleh anaknya.*

6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap keagamaan yang baik berbagi kesesama kepada temannya?

*Saya sering mengatakan kepada anaknya untuk berbagi makanan kepada adeknya, bahkan dengan temannya. Ketika anak saya sedang bermain dengan temannya, kawannya tidak memiliki mainan sedangkan anak saya memiliki mainan yang banyak, disini saya katakan kepada anak saya untuk meminjamkan mainannya kepada temannya, supaya mereka bermain bersama.*

7. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat kepada anaknya jika anaknya ketahuan berbohong?

*Saya memberikannya nasihat, jika sudah di nasehati tetapi masih berbohong juga maka saya akan memberikan hukuman dengan mengunci anak saya di dalam kamar.*

8. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi atau semangat kepada anak agar memiliki sikap keagamaan yang baik?

*Biasanya saya memberikan hadiah kepada anak saya supaya dia lebih termotivasi dalam melakukan hal apa pun.*

9. Bagaimana cara bapak/ibu menasihati anak-anaknya jika anak nya tidak memiliki rasa sabar?

*Saya memberikan nasihat dengan perlahan-lahan dengan menggunakan suara yang lembut yang membuat anak-anak akan paham dan supaya anak lebih sabar.*

10. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi kendala yang di hadapi orang tua dalam menanamkan sikap keagamaan pada anak?

*Menurut saya kendala yang saya hadapi usia anak masih dini, ketika nanti kita mencapai sesuatu harus menggunakan bahasa-bahasa yang mudah di pahami oleh anak-anak dan kecanggihan teknologi, anak saya jika dibiarkan akan menonton televisi seharian tanpa keluar rumah, jika sudah menonton dia akan lupa dengan semuanya dia tidak mau jika disuruh mandi, sholat dan makan.*

## **Hasil Instrumen Wawancara Orangtua di Rumah (partisipan IV)**

**Hari Kamis, 17 Maret 2022 Pukul 10.00**

### **D. Pedoman Wawancara Orangtua**

1. Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan sikap keagamaan yang baik kepada anak usia dini?

*Sangat penting lah kak, karena kan usianya masih dini dan usia pada sekarang ini harus diajarkan yang baik-baik supaya terbiasa melakukan hal-hal yang baik ketika sudah dewasa nantinya.*

2. Bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan sikap keagamaan kepada anak?

*Dengan cara saya mencontohkannya terlebih dahulu baru diikuti oleh anak saya. Karena pada anak usia dini sifatnya imitatif yaitu meniru apa yang dilakukan oleh orang sekitarnya terutama orangtuanya.*

3. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap berperilaku jujur kepada anak?

*Kan kak di rumah ini ada peraturan yang saya buat dan harus dipatuhi oleh anak-anak saya, salah satunya setelah bermain harus membersihkan mainannya kembali ke tempatnya, jika mainannya tidak dibersihkan dan dibiarkan berserakan saja, maka saya akan membuangnya atau menyembunyikannya tanpa sepengetahuan anak saya. Pada saat itu saya melihat anak saya sedang bermain di depan televisi, dan dia mengeluarkan semua mainannya, dan dia tidak mau membersihkannya atau mengembalikan mainan tersebut ke tempatnya semula. Saya berkata kepada anak saya kenapa mainannya tidak dibersihkan anak saya menjawab itu bukan abang yang mengeluarkannya bunda, itu adek yang mengeluarkannya seharusnya adek lah yang membersihkannya. Jelas-jelas saya melihatnya anak saya ini yang mengeluarkannya. Saya berkata lagi abang lo tadi nampak ibu yang*



*mengeluarkannya, bukan bunda bukan abang, jujur lah nak tidak boleh berbohong, ya udah kalau tidak mau mengaku ibu akan buang semua mainan ini ke sungai. Dengan berkata begitu anak saya mengatakan iya ibu abang akan membersihkannya.*

4. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan kesabaran kepada anak?

*Dalam menanamkan kesabaran anak saya saya menyuruhnya antri untuk membeli makanannya. Pertama saya minta di belikan makanan kesukaannya seperti bakso bakar, dimana anak saya meminta kepada saya sebagai orang tuanya untuk di belikan bakso bakar, disini saya mengatakan kepadanya untuk beli sendiri, anak saya berkata, ibu aja disana orang ramai dan lama menunggu ibu, kalau ibu nanti cepat kata anak saya, serta saya berkata abang ajalah ibu masih banyak pekerjaan kan yang mau makan bakso bakar aban, abang harus sabar dan antri atau menunggu giliran untuk mendapatkan bakso bakarnya. Dan anak saya pergi membeli baksonya saya melihat anak saya duduk dengan sabar menunggu gilirannya untuk mendapatkan bakso bakar kesukaannya. Dari sini lah saya mengajari anak saya untuk selalu sabar dalam hal apa pun.*

5. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan keteladanan beribadah kepada anak?

*Caranya ketika sudah memasuki waktunya sholat saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan sholat, pada hari biasanya anak saya mengaji di tempat gurunya ketika sudah selesai sholat magrib, akan tetapi pada masa covid-19 ini pengajian di tempat gurunya juga di tutup maka dari itu saya mengajari anak saya untuk mengaji di dalam rumah, mulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah, serta membacakan doa sehari-hari dan surah-surah pendek.*

6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap keagamaan yang baik berbagi kesesama kepada temannya?

*Saya sering menyuruhnya untuk berbagi dengan temannya, pernah waktu itu anak saya sedang bermain dengan temannya dan anak saya membawakan makanan seperti gorengan pada saat mereka bermain saya melihat anak saya makan sendirian tanpa membagikan gorengan tersebut kepada temannya. Saya berkata kepada anak saya untuk membagikan makanannya kepada temannya, anak saya berkata mereka tidak mau ibu, padahal belum dibagikannya, saya berkata kasihan nak jangan pelit kali, nanti kalau kurang ibu belikan lagi. Baru anak saya membagikan makannya kepada temannya.*

7. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat kepada anaknya jika anaknya ketahuan berbohong?

*Saya memberikan nasihat kepada anak saya jika ketahuan berbohong, biasanya saya lakukan dengan menasihatinya dengan suara yang lembut, jika masih berbohong juga setelah di nasehati saya membentakinya dengan suara yang keras jika masih berbohong juga saya mulai memegang sapu dan memukulkan ke kakinya dengan pukulan yang pelan dengan tujuan membuat anak saya takut untuk berbohong. Saya takut jika saya tidak mengajari anak saya atau memberikan hukuman kepada anak saya jika dia sedang berbohong. Saya takutnya anak saya akan terbiasa melakukan berbohong jika dia dewasa nantinya.*

8. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi atau semangat kepada anak agar memiliki sikap keagamaan yang baik?

*Mengenai motivasi kak, pastinya saya berikan kepada anak saya, supaya anak saya bertambah semangat dalam melakukan atau menyelesaikan tugas-tugas yang saya berikan. Dimana pada saat itu saya mengatakan kepada anak saya kalau abang bisa menyelesaikan hapala-hapalan yang bunda berikan bunda akan memberikan hadiah kepada abang, hadiahnya yang abang suka. Dengan mendengar perkataan saya. Anak saya langsung bersemangat dan dia bahkan meminta*

*hadiahnya sekarang. Dan saya memberikan nasihat kepada anak saya, kalau mau hadiahnya harus menyelesaikan dulu hapalan-hapalan yang bunda berikan.*

9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendidik anaknya untuk bertutur kata yang baik?

*Saya mengajari anak saya untuk bertutur kata bisanya saya katakan kepada anak saya jika berbicara dengan orang yang lebih tua panggil dengan sebutan nenek, kalau masih muda panggil kakak, abang, om atau etek. Kita tidak boleh memanggil namanya saja karena itu tidak sopan dan nanti orang tersebut akan marah. Saya juga mengatakan kepada anak saya untuk berkata-kata yang baik jangan berbicara sembarangan dan jangan berbicara kotor, jika ketahuan berbicara kotor ibu akan memberikan hukuman dengan cara memukul mulutnya supaya dia tidak berbicara kotor lagi.*

10. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi kendala yang di hadapi orang tua dalam menanamkan sikap keagamaan pada anak?

*Kendala yang saya hadapai pada saat menanamkan sikap keagamaan anak saya yaitu kecanggihan teknologi yaitu anak saya suka banget main handphone baik main game, menonton dan menonton youtube ketika di ambil handphonenya anak saya akan marah dan menangis sekuat-kuatnya di bujuk pun gak mau, maka dari itu saya juga membuat peraturan di dalam rumah untuk main handphone dan pake jadwal supaya anak saya tidak setiap hari aja main handphone.*

## **Hasil Instrumen Wawancara Orangtua di Rumah (partisipan V)**

**Hari Senin, 21 Maret 2022 Pukul 10.00**

### **E. Pedoman Wawancara Orangtua**

1. Menurut bapak/ibu apakah penting menanamkan sikap keagamaan yang baik kepada anak usia dini?

*Sangat penting lah dek, karena di usianya sekarang ini apa yang dia ketahu pasti di ikutinya, apa yang dia lihat di peraktikkannya, seperti dia sedang menonton kartun dengan karate gitu, dia malam memukul saya, katanya karate seperti yang ada di televisi. Apabila di usia dia sekarang ini kita kembangkan atau kita tingkatkan sikap keagamaan yang baiknya maka anak akan terbiasa untuk melakukannya, namun begitu juga dengan sebaliknya ketika kita ajari anak dengan sikap keagamaan atau perbuatan yang buruk anak akan terbiasa dengan hal tersebut ketika ia sudah dewasa nantinya. Maka dari itu saya berusaha untuk melakukan hal-hal yang baik di depan anak saya, ketika dia melakukan hal yang buruk saya langsung menegurnya bahwasanya hal tersebut tidak boleh dilakukan.*

2. Bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan sikap keagamaan kepada anak?

*Saya berperan sebagai keteladanan atau contoh yang baik kepada anak saya, misalnya dalam hal beribadah dimana saya selaku orang tua selalu mengajarnya sholat. Dek, saya selaku orang tua selalu memberikan contoh yang baik terhadap anak saya, seperti saat jamnya sholat tiba saya mengajak anak saya untuk melaksanakan sholat di rumah. Anak saya mengikuti gerakan-gerakan yang saya lakukan, dimulai dari mengambil air wudhu sampai dengan mengikuti gerakan sholat yang saya lakukan. Dengan mencontohkan dan mengajak anak sholat di usia yang sekarang ini nantinya akan menjadi suatu kebiasaan baik bagi anak saya. Dimana setiap kali memasuki waktu sholat, anak*

*dengan sendirinya sholat menuju mesjid tanpa ada suruhan dari orang tuanya karena sudah terbiasa dari kecil sudah dilakukan anak.*

3. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap berperilaku jujur kepada anak?

*Saya bertanya kepada anak saya apa yang dilakukannya hari ini, apa yang dimakannya hari ini, apakah dia makan Es krim, anak saya menjawab dengan menceritakannya apa yang dilakukannya bersama temannya-temannya dan paling penting apakah anak saya makan es krim anak saya menjawab tidak ibu, ketika malamnya anak saya pilek berarti anak saya sedang berbohong siangya dia makan es krim sedang kan di katakannya tadi tidak makan es krim. Begitulah cara saya meningkatkan sikap jujur anak saya dengan menanyakan kegiatan yang dilakukan anak saya di luar rumah bersama teman-temannya.*

4. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan kesabaran kepada anak?

*Selaku orang tua mengajarkan sikap sabar kepada anak saya dengan memanfaatkan kebiasaan anak saya yang suka meniru sesuatu dari orang sekitarnya terutama orang terdekatnya yaitu orang tuanya. Maka dari itu saya selaku orang tua suka sekali memberikan contoh bersabar seperti menunda membelikan keinginan anak saya untuk melatih kesabarannya dengan memberikan alasan yang masuk akal agar anak saya mengerti meskipun awalnya begitu sulit dan kemudian memberikan petunjuk seberapa lama dia harus bersabar misal 2-3 hari sehingga si anak tahu kapan dia akan mendapatkan hak atau keinginan yang sudah di ungkapkannya dan selalu memberikan pujian pada anak jika dia berhasil melewati waktu untuk menunggunya. Suatu ketika anak saya meminta mainan baru untuk dibelikan, karena saya tidak memiliki uang yang cukup maka saya katakan kepada anak saya untuk bersabar, jika suatu hari nanti kalau uang kita cukup akan saya belikan mainan yang di inginkan anak saya. Dan anak saya berkata bunda janji mau belikan mainan itu jika kita memiliki uang yang cukup. Dari sini saya bisa*

*menilai bahwa anak saya memiliki kesabaran, dengan ia mau bersabar untuk mendapatkan mainan yang diinginkannya apabila uang bundanya cukup untuk beli mainan tersebut.*

5. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan keteladanan beribadah pada anak?

*Saya mengajaknya untuk sholat dirumah bersama-sama. Begini ya dek, dalam hal mengajak anak saya sholat ke masjid saya selalu memulai dari hal-hal kecil untuk mengajaknya sholat. Dimana ketika azaan di masjid, saya bertanya kepada anak saya apakah anak saya mendengar suara apa itu, anak saya menjawab, dengar bu itu suara adzan, kalau adzan itu tandanya kita harus apa? Anak saya menjawab harus sholat bu. Dengan demikian anak saya bergegas mengambil kain yang bersih dan perlengkapan untuk sholat. Dimana saya mengajari anak saya cara mengambil air wudhu yang benar dan sampai melaksanakan sholat. Tetapi saya juga kasih ancaman kepada anak saya jika anak saya tidak serius mengikuti gerakan sholat atau anak saya bermain-main pada saat melaksanakan sholat. Saya beri ancaman kalau abang tidak serius dalam mengikuti gerakan sholat ini abang tidak akan ayah kasih bermain handphone.*

6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap keagamaan yang baik berbagi kesesama kepada temannya?

*Saya mengajari anak saya tentang berbagi sesama dan yang terlebih dahulu saya contohkan, dan akan ditiru oleh anak saya sendiri seperti bersedekah adalah salah satu hal kecil yang saya contohkan kepada anak saya, kebiasaan bersedekah yang saya ajarkan kepada anak saya sejak dini untuk membangun mental dan keberanian dalam berbagi kepada sesama dengan tujuan melatih anak tidak menjadi tamak atau rakus serta memberikan pemahaman akan pahala yang didapat dari bersedekah. Dikala itu saat saya dan keluarga saya pergi berlibur dan anak saya melihat anak-anak yang sedang meminta-minta uang kepada*

*orang lain, anak saya meminta uang kepada saya dan saya melihat uang yang saya berikan kepada anak saya malah dikasihkannya kepada anak-anak tersebut. Saya sangat senang melihat anak saya mau berbagi dengan orang lain*

7. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat kepada anaknya jika anaknya ketahuan berbohong?

*Ketika saya tau anak saya sedang berbohong saya akan memberikan nasihat kepada anak saya dengan suara yang lembut, namun ketika anak saya masih ketahuan berbohong saya menasihatinya dengan suara yang keras. Jika sudah di nasehati dengan suara yang keras masih aja berbohong maka saya akan memberikan hukuman kepada anak saya, namun kadang-kadang saya juga mencubit anak saya jika anak saya tidak mendengarkan perkataan saya sebagai orang tuanya.*

8. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi atau semangat kepada anak agar memiliki sikap keagamaan yang baik?

*Saya memberikan motivasi kepada anak saya dengan cara saya memberikan pujian kepada anak saya dengan berkata, kakak cantik pasti bisa, kakak yang baik hati pasti bisa dan lain-lainnya disini saya memberikan pujian kepada anak saya.*

9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendidik anaknya untuk bertutur kata yang baik?

*Saya memperkenalkan kepada anak saya ketika orang tersebut datang bertamu kerumah saya dan saya katakana kepada anak saya ini kamu memanggilnya bouk, ini nantulang dan ini tulang. Jika kamu bertemu dengan orang di luar rumah, tapi kamu tidak mengetahui harus memanggil apa kamu harus bertanya dulu harus memanggil apa ya nak. Beginilah cara saya mengajari anak saya untuk bertutur kata yang baik kepada semua orang.*

10. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi kendala yang di hadapi orang tua dalam menanamkan sikap keagamaan pada anak?

*Kendala yang saya hadapi yaitu anak saya cepat bosan kak, jika saya ajari tentang segala hal dia mudah bosan dan sulit untuk difokuskan kembali pikirannya. Seperti waktu itu saya mengajari anak saya untuk membaca iqronya dan menghafal huruf hijaiyahnya, anak saya fokusnya. Cuma sebentar karena anak saya menimbulkan gerakan-gerakan ketika diajari terlalu lama. Apalagi saat saya mengajari anak saya membaca iqronya ayahnya mau keluar beli makan, anak saya tambah gak fokus lagi dalam membaca iqronya dia mau ikut aja bersama ayahnya, terkadang sudah diancam pun anak saya tidak bisa fokus lagi, karena dia cepat bosan dalam hal apapun.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



## DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-25630/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/12/2021

08 Desember 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Jalan Beringin Pasar VII Tembung**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ivana Rizky Ramadhani Siregar  
NIM : 0308173161  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 07 Januari 1999  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : JL. BERSAMA GG. DAME NO. 4

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan Beringin, pasar VII Tembung, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap spiritual anak usia 4-5 tahun di Jalan beringin pasar VII tembung***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Desember 2021  
a.n. DEKAN  
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini



*Digitally Signed*

**Dr. Muhammad Basri, MA**  
NIP. 197704262005011004

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
DESA TEMBUNG**

Alamat : Jl. Balai Umum Desa Tembung Kode Pos : 20371

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 071/ 1121

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan :

Nama : Ivana Rizky Ramadhani Siregar  
NIM : 0308173161  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Instansi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian terhadap orang tua di Jalan Beringin Pasar VII Tembung dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"Pola Asuh Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Spiritual AUD 4-5 Tahun di Jalan Beringin Pasar VII Tembung"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembung, 18 Februari 2022

KEPALA DESA TEMBUNG  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN